

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Christa Evandini, Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyzed the factors that influence CSR disclosure in annual reports companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). CSR is the practices of the company to meet the expectations of the public , thus creating public legitimacy for the existence of the company . The examined factors are profitability , board size , public ownership , firm size , leverage , and growth of the company as an independent variable while CSR disclosure as the dependent variable .

The data used in this study are secondary data and selection of samples using purposive sampling method . The method used to measure CSR disclosure is the content analysis . The measurement method of content analysis is done by providing a checklist on the items of the financial statements of CSR in the company's annual report. Sample consisted of 223 companies that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2009-2012 . Model analysis for this study using multiple linear regression analysis .

Based on the analysis results of the study showed that the only variable board size , firm size, leverage significantly affect the disclosure of CSR , while the variable profitability , public ownership , the growth of the company does not have a significant influence on the disclosure of CSR companies listed on the Stock Exchange .

Keywords : CSR disclosure, annual report, corporate, agency theory

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia secara eksplisit mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan dalam UU No.40 Tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility*. Searah dengan perkembangan jaman, perusahaan tidak hanya dituntut dari segi pertanggungjawaban secara keuangan saja, namun secara nyata harus melakukan suatu tanggung jawab terhadap keadaan sosial di lingkungan perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Suhandari, 2007).

Perusahaan akan memilih pemangku kepentingan yang dianggap penting dan mengambil tindakan yang menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya (Ghozali dan Chariri, 2007). CSR merupakan sebuah gagasan dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berdasar pada nilai perusahaan saja yang dinilai dari sisi finansial saja. Seharusnya, perusahaan harus berpegang pada *triple bottom lines* (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Dua bottom lines lain selain kondisi finansial adalah kondisi sosial dan lingkungan. Kondisi finansial dianggap tidak cukup merefleksikan kondisi perusahaan dan menjamin nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan.

Deegan (2002) menyatakan beberapa alasan perusahaan harus melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan, antara lain sebagai keinginan untuk memenuhi persyaratan yang ada dalam

¹ Corresponding author

undang-undang, konsekuensi dari ancaman terhadap legitimasi perusahaan, untuk memanager kelompok stakeholder tertentu yang powerful, dan beberapa alasan lain. Tindakan CSR dapat digunakan oleh manajer untuk menghadapi konflik kepentingan (Agency Theory) untuk memaksimalkan tujuan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang memiliki kepentingan berbeda. Tidak ada kriteria yang jelas tentang kinerja manajemen sistem sehingga manajer sulit dievaluasi, hal ini memungkinkan manajer untuk menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi, dengan tidak mematuhi pengklaim keuangan dan kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Beberapa penelitian terkait mengenai CSR telah dilakukan oleh peneliti baik di mancanegara maupun di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Krapik (1989); Heckston dan Milne (1996); Sembiring (2005) dan Anggraeni (2006) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil penelitian faktor pengungkapan CSR tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi luas pengungkapan CSR. Faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan, *political visibility*, *leverage* serta pertumbuhan perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (agency theory) bahwa perusahaan merupakan kumpulan antara principal dan agent yang bertindak mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Karena hubungan antara pemegang saham dan manajer dari sebuah perusahaan sesuai dengan definisi dari hubungan kerjasama murni yang terkait dengan "pemisahan kepemilikan dan kontrol" dalam perusahaan, dimana kepemilikan terkait erat dengan masalah umum operasional perusahaan. Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan biaya agensi memuat 3 elemen seperti; biaya pengawasan (*monitoring expenditure*) oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan transparansi laporan dan, biaya penjaminan (*bonding expenditure*) oleh manajemen. Biaya Agensi berguna untuk mengatasi dan mengurangi masalah keagenan yang terjadi maka timbul biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen.

Teori Stakeholders

Stakeholders merupakan individu-individu dan kelompok-kelompok yang dipengaruhi oleh tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan pada gilirannya dapat mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan tersebut (Freeman, 1984). Freeman (1984) kemudian mengidentifikasi perubahan yang dapat terjadi pada lingkungan perusahaan kedalam dua kategori, yakni internal dan eksternal. Bagian dari lingkungan internal yakni pemilik perusahaan, konsumen, karyawan, dan pemasok. Sedangkan yang dimaksud lingkungan eksternal terdiri dari pemerintah, kompetitor, advokasi, konsumen, pemerhati lingkungan, *Special Interest Group* (SIG), dan media.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Dalam implementasi praktik CSR di sebuah entitas, perusahaan harus membuat laporan untuk mempertanggung jawabkan kegiatan sosial yang telah dilakukan entitas tersebut. Laporan tanggung jawab sosial merupakan laporan aktivitas tanggungjawab sosial yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut dilampirkan dalam laporan tahunan (annual report) yang dipertanggungjawabkan direksi sebagai agen di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial dapat diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Badan yang aktif menerbitkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup adalah Global Reporting Initiative (GRI).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Profit* yang tinggi sebagai akibat dari kepuasan konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, tentu akan menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka. Heckston dan Milne (1996) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan

faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini menjelaskan secara implisit bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka akan semakin besar pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut

Heinze (1976) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin luas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh manajemen.

H_1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Dewan Komisaris

Mulyadi (2002), Dewan komisaris adalah wakil shareholder dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Sembiring (2005) menemukan adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan informasi sosial. Berdasarkan paparan diatas, hipotesis kedua adalah:

H_2 = Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Ukuran Perusahaan

Cowen, *et al.* (2007) menyatakan bahwa teori legitimasi memberikan penjelasan tentang hubungan ukuran dan pengungkapan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar melakukan aktivitas operasional lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2006). Ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang penting dalam praktik CSR dan berperan seperti barometer yang menjelaskan mengapa perusahaan terlibat dalam praktik CSR

H_3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan Saham oleh Publik

Perusahaan yang memiliki pemegang saham publik akan terdorong untuk mengungkapkan aktivitas corporate social responsibility lebih banyak. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik, akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan

H_4 = Kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Leverage

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio leverage digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat *leverage*. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuanganyang tinggi. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang.

H_5 = *Leverage* negatif berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mendapat banyak sorotan sehingga diprediksi perusahaan yang mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan CSR.

H_6 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Definisi operasional pengungkapan sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah item pengungkapan yang digunakan sebagai pengukur. Item-item pengungkapan sosial ini, diungkap di dalam *annual report* perusahaan. Item pengungkapan CSR menggunakan indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang berjumlah 79 item dimana merupakan standar yang digunakan oleh banyak perusahaan di seluruh dunia. Penelitian mengenai pengungkapan CSR menggunakan teknik *content analysis* yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut Sembiring (2005), *content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan. Variabel profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sejalan dengan penelitian Anggraini (2006). Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini adalah banyaknya jumlah anggota yang menduduki jabatan sebagai komisaris di dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini searah dengan pendapat Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan

Ukuran perusahaan adalah luasnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Heckston dan Milne (1996). Sebagai proksi dari ukuran suatu perusahaan, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk logaritma yakni menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma yang merefleksikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan karena nilai yang besar dibandingkan variabel yang pengukur tingkat pengungkapan CSR yang lain. Ketergantungan pada hutang (*Leverage*) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan pengukuran yang dibuat oleh Robert (1992) yaitu *debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Ulfa (2009) menemukan pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Puspitasari (2009) menggunakan rasio kepemilikan saham publik untuk mengukur pengungkapan CSR. Hasil dari penghitungan ini berupa angka nominal untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan dari tahun sebelumnya. Kepemilikan saham publik dapat diartikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat luas yang tidak mempunyai keterikatan khusus dengan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012. Periode waktu 4 tahun diperoleh untuk memperoleh hasil yang lebih valid untuk menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan CSR. Penentuan sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap termasuk memuat pengungkapan sosial (*annual report*)
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Perusahaan yang menyajikan mata uangnya dalam rupiah.

Metode Analisis

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan model regresi sebagai berikut:

$$CSD_{it} = \alpha + \beta_1 PRO_{it} + \beta_2 UDK_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 PUB_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 GR_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

CSD = Indeks pengungkapan CSR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

PRO = Profitabilitas perusahaan

UDK = Ukuran dewan komisaris

SIZE = Ukuran perusahaan

LEV = Leverage

GR = Pertumbuhan perusahaan

ε = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, maka sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini selama 4 tahun adalah 189 perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini terbagi dalam subkategori *textile mill products* (5 sampel); *apparel and other textile products* (8 sampel); *cables* (4 sampel); *electronic and office equipment* (10 sampel); *automotive and allied products* (32 sampel); *photographic equipment* (3 sampel); *food and beverages* (31 sampel); *tobacco manufactures* (8 sampel); *fabricated metal products* (4 sampel); *pharmaceuticals* (12 sampel); *consumer goods* (10 sampel); *paper and allied products* (10 sampel); *chemical and allied products* (9 sampel); *adhesive* (5 sampel); *plastics and glass products* (11 sampel); *cement* (8 sampel); *metal and allied products* (9 sampel); *stone, clay, glass and concrete products* (8 sampel);

Deskripsi Variabel

Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi profitabilitas (ROA), ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan maka dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Berikut hasil statistik deskriptif.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSD	189	0.0759	0.5316	0.2913	0.1090
PROF	189	-8.7595	28.7153	7.8825	7.0896
UDK	189	2.0000	11.0000	5.0635	2.0951
SIZE	189	24.9687	33.6321	28.5406	1.7179
RSPb	189	0.2600	77.6100	27.0528	17.8027
Ln.LEV	189	0.0798	40.3712	2.0874	4.8991
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Penelitian ini menggunakan item pengungkapan sosial CSR sebanyak 79 item dan diperoleh rata-rata sebesar 0,2913 Hal ini berarti bahwa dalam satu periode 2009 hingga 2012 dalam *annual report*, perusahaan sampel mengungkapkan sebanyak 0,2913 pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Indeks pengungkapan CSR terkecil adalah sebesar 0,07 dan indeks pengungkapan terbesar adalah sebesar 0,53

Variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan rata-rata sebesar 7,88%. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mampu mendapatkan laba bersih sebesar 78,8% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan Ukuran dewan komisaris yang merupakan salah satu bentuk pengawasan pada perusahaan sampel diperoleh sebesar 5,06 atau sebanyak 5 orang. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota dewan komisaris dari perusahaan sampel rata-rata. Pertumbuhan perusahaan atau *growth* merupakan variabel pertumbuhan dari penjualan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar 0,10 atau 10 %. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar 10% per tahunnya. Nilai pertumbuhan

terkecil adalah sebesar -0,44 dan pertumbuhan penjualan terbesar adalah sebesar 0,72 atau 72% per tahun atau terjadi penurunan jumlah penjualan dibanding penjualan tahun sebelumnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08367812
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.038
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikansi (*asympt sig*) yaitu sebesar 0,763 berada di atas 0,05 sehingga nilai residual terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedasitas

Tabel 3
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.510	.610
	PROF	.605	.546
	UDK	-1.954	.052
	SIZE	1.539	.125
	RSPb	-1.422	.157
	LEV	-.242	.809
	GR	-.307	.759

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Res (Abs Res) Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Dari tabel di bawah menunjukkan bahwa nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa pada model regresi, semua variabel independen memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10, dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Tabel 4
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	PROF	.543 1.841
	UDK	.476 2.102
	SIZE	.414 2.416
	RSPb	.820 1.220
	LEV	.567 1.764
	GR	.931 1.074

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Durbin-Watson
1	2.129

- a. Predictors: (Constant), PROF, UDK, SIZE, RSPb, LEV,GR
b. Dependent Variable: CSD

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 2,129. Sedangkan nilai du diperoleh sebesar 1,80. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara DU yaitu 1,80 dan 4 – Du yaitu 2,20. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% . Untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung di gunakan uji t, hasil uji hipotesis pertama diperoleh pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR sebesar 1,630 dengan nilai probabilitas sebesar 0,105 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak atau tidak dapat menerima hipotesis. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2006) yang memperoleh bukti bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Hossain,dkk (2006) yang menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR di Bangladesh. Seperti

yang diketahui bahwa Bangladesh telah menggunakan IFRS secara penuh, sehingga CSR disclosure merupakan *mandatory disclosure*. Dengan melihat mean CSD sebesar 0,291 pengungkapan CSR di Indonesia dapat dikatakan rendah dan untuk pengungkapan CSR di Indonesia sendiri masih bersifat *voluntary disclosure* hal ini diperkuat oleh pernyataan PSAK edisi revisi 2009 paragraf 12. Perbedaan *mandatory disclosure* di Bangladesh dan *voluntary disclosure* di Indonesia inilah yang menyebabkan profitabilitas menjadi tidak signifikan

Hasil uji hipotesis kedua nilai t sebesar 3,874 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 berada lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, sehingga hasil penelitian mendukung hipotesis H_2 yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi Pengungkapan CSR, sehingga H_0 berhasil ditolak atau hipotesis diterima. Peran dari dewan direksi adalah melakukan pengawasan kepada direksi untuk mengurangi masalah keagenan yang ada dalam perusahaan. Dengan demikian jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak akan menjadi pengawas yang lebih besar sehingga pengungkapan informasi CSR yang bersifat sukarela juga menjadi salah satu topik permasalahan yang dihadapi komisaris.

Pada uji hipotesis ketiga nilai t sebesar 2,284 dengan nilai probabilitas sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel SIZE berpengaruh signifikan terhadap CSR, sehingga H_0 berhasil ditolak atau hipotesis dapat diterima. Perusahaan besar lebih banyak menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat. Alasan lain adalah bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki masalah keagenan yang lebih besar pula. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kepemilikan saham yang lebih banyak sehingga jumlah pemilik saham yang lebih banyak akan memerlukan informasi keuangan yang lebih besar pula.

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini untuk menguji apakah kepemilikan saham kepemilikan publik mempengaruhi pengungkapan CSR. Hasil penelitian menunjukkan nilai t sebesar -0,596 dengan tingkat signifikan sebesar 0,552 berada lebih besar dari $\alpha = 5\%$, sehingga hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan adanya kepemilikan saham publik tidak mengungkapkan CSR yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan Sembiring (2003) yang berpendapat bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Puspitasari (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini untuk menguji *leverage* mempengaruhi pengungkapan CSR Hasil diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar -4,107 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang artinya H_0 berhasil ditolak atau hipotesis dapat diterima. Variabel leverage diperoleh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang lebih banyak akan memiliki kecenderungan mengungkapkan CSR yang lebih sedikit.

Perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan berusaha untuk menekan kondisi keuangan perusahaan, sehingga akan lebih sedikit pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini untuk menguji pertumbuhan perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR, diperoleh hasil bahwa nilai t sebesar -2,434 dengan nilai probabilitas sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Karena hipotesis dan hasil berbeda arah, maka pertumbuhan positif tidak berpengaruh terhadap CSR. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak atau hipotesis tidak dapat diterima. pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sosial (CSR). Hal ini berarti bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan, tidak akan memberikan perubahan pada pengungkapan sosial oleh perusahaan. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2009) dan Anggita (2012). Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mengungkapkan CSR secara lebih luas

Tabel 6
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig.
1 (Constant)	-.164	.140	-1.166	.245
PROF	.002	.001	1.630	.105
UDK	.017	.004	3.874	.000
SIZE	.013	.006	2.283	.024
RSPb	-.0002	.000	-.596	.552
Ln.LEV	-.034	.008	-4.107	.000
GR	-.074	.030	-2.434	.016

a. Dependent Variable: CSD

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) dari hasil pengumpulan data dan analisis data dapat diketahui rata-rata indeks pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur periode 2009-2012 adalah 0,29. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia belum secara luas mengungkapkan informasi sosialnya. (2) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat tiga variabel yang tidak terbukti signifikan yaitu profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, dan pertumbuhan perusahaan. Leverage menunjukkan pengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur.

Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diungkapkan adalah penelitian ini hanya menggunakan laporan tahunan (annual report) untuk memperoleh data terkait pengungkapan CSR perusahaan dan adanya pembatasan penelitian hanya pada perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR secara khusus. Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan tahunan (annual report) saja dalam memperoleh data terkait pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, tetapi dapat juga memperluas cakupan dengan melihat dari laporan yang ada di website perusahaan, dan media lain yang mendukung serta menambah data pengamatan tidak hanya pada perusahaan yang melaporkan laporan CSR namun juga perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan CSR secara khusus.

REFERENSI

Anggraini, Fr. R. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris

- pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Padang 23-26 Agustus.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G. 1989. "Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2 No. 1, pp. 36-51.
- Deegan, C. 2002. "Introduction the Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – a Theoretical Foundation". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15 No. 3 pp. 282-311
- Freeman, R.E. and J. McVea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management". http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511. SSRN. Diakses tanggal 09 Maret 2014.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Global Reporting Initiative. *GRI Sustainability Reporting Guidelines G3*. <http://www.globalreporting.org>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2014
- Heckston, D. and M.J. Milne. 1996. "Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9, No. 1, p. 77-108
- Hossain, M., K. and J. Andrew. 2006. "Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh". Faculty of commerce papers, University of Wollongong. <http://ro.uow.edu.au/commpapers/179>. Diakses tanggal 8 Mei 2014.
- Indonesian Stock Exchange. Laporan Keuangan dan Tahunan. <http://www.idx.co.id> . Diakses tanggal 1-10 Maret 2010
- IAI. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Rev. 2009. Jakarta: Salemba Empat
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol 3. No 4. Pp. 305-360
- Novita, I. 2009. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance". *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.1, Maret 2009: 1-11. Universitas Riau.
- Purwanto, A. 2011." Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94 . Universitas Diponegoro
- Reverte, C. 2008. "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms". *Journal of Business Ethics*. <http://www.springer.com>. Diakses tanggal 10 Maret 2014.



-
- Sari, R.A. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Nominal*, Vol.1 No.1
- Sembiring, E. 2003."Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 6*. Surabaya 16-17 Oktober.
- Sembiring, E. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo
- Spiceland, D., et al, 2009. *Intermediate Accounting Sixth Edition*: New York. Mc Graw Hill
- Ulfa, M. 2009. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia
- Utomo, M. 2000. "Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan High Profile dan Low Profile)". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Jurnal IAI